

Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka

Dimas Agung Saputro¹, Ade Cyntia Pritasari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding author, e-mail: Agungsdimas491@g-mail.com

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published 2025

Alamat Penyunting dan
Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan
Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan
Lidah Wetan Sby Kode Pos
60213
Telp. 031-7532160 Fax.
031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model PjBL di Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada peningkatan minat dan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan studi literatur, melibatkan analisis terhadap 18 artikel yang diterbitkan pada rentang waktu 2013 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam peningkatan karakter dan berpikir kritis peserta didik, sejalan dengan konsep profil Pelajar Pancasila. Selain itu, PjBL juga mampu meningkatkan minat belajar melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata. Kesimpulannya, PjBL berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna serta membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Karakter, Minat, Model Pembelajaran.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the project-based learning model in the Merdeka Curriculum, especially in improv student critical thinking character and learning interest. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach, analyzing 18 article published between 2013 and 2024. The results of the analysis show that PjBL is effective in improving students' critical thinking skills and character, in line with the Pancasila Student profile. PjBL also increases learning interest through project activities that are relevant to real life. In conclusion, PjBL make a contribution significant to creating meaningful learning experiences and shaping students' character.

Keywords: Character, Critical Thinking, Interest, Learning Model

Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan pola ataupun rencana yang dirancang untuk menghasilkan kurikulum sebagai panduan pembelajaran untuk jangka panjang, menyusun bahan ajar, dan juga mengarahkan proses pembelajaran di lingkungan belajar (Joyce dan Weil pada Rusman, 2018:144). Model pembelajaran juga berfungsi sebagai metode yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan teori dalam pelajaran tertentu. Pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa, kesesuaian dengan materi pelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan melalui proyek yang mendukung P5, memungkinkan peserta didik untuk “mengalami secara langsung pengetahuan” sebagai bagian dari pengembangan karakter dan juga belajar di lingkungan sekitarnya. Proyek tersebut mencakup berbagai aktivitas pembelajaran, seperti penelitian, kajian, metode lainnya yang mendukung penguatan fisik maupun mental.

Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan supaya dapat meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan P5. Di sisi lain, model pembelajaran ini

merupakan model pembelajaran yang berfokus pada memproduksi produk atau layanan sebagai strategi untuk menguasai kompetensi tertentu (Kemdikbud, 2022).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini menjadikan aktivitas sebagai inti dari proses belajar mengajar, di mana peserta didik terlibat dalam evaluasi, interpretasi, dan sintesis informasi sebagai metode menghasilkan hasil belajar atau berbagai bentuk produk lainnya. PjBL memanfaatkan masalah sebagai awal kegiatan pembelajaran, yang mendorong siswa untuk mengumpulkan dan mencari atau mendapat pengetahuan baru melalui pengalaman langsung. Model ini menekankan penyelidikan mendalam terhadap topik yang relevan dengan dunia nyata (Mujiburrahman dkk., 2022).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta sehingga mereka lebih aktif selama proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk mencari referensi secara mandiri melalui pelaksanaan proyek, yang menciptakan pembelajaran yang mendalam karena materi terhubung langsung dengan pengalaman secara langsung (Abdi, 2022). Penerapan PjBL melibatkan beberapa tahapan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan proses, pengujian hasil proyek, serta evaluasi terhadap pengalaman belajar (Permendikbud, 2014: 975-976).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk meningkatkan berfikir kritis, karakter, dan minat belajar peserta didik, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. Aspek-aspek tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam membentuk seorang peserta didik yang kompeten dan berkarakter. Dengan itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan berharga bagi pendidik untuk lebih mengoptimalkan penerapan model PjBL di dunia pendidikan Indonesia.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk menggambarkan temuan berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel jurnal, prosiding, dan buku yang relevan. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2013), metode kualitatif dengan desain deskripsi analisis dilakukan secara mendalam melalui refleksi kritis terhadap dokumen yang dianalisis, diikuti dengan penyusunan laporan penelitian secara detail. Pendekatan studi literatur ini didasari oleh kesadaran bahwa ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan perubahan dan kemajuan zaman. Penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada penerapan Kurikulum Merdeka. Sumber data atau objek kajiannya adalah artikel-artikel ilmiah sebanyak 11 jurnal, termasuk dari jurnal, yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga tahun 2024. Pengumpulan literatur dilakukan melalui akses Google Scholar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasar dari literatur yang telah dikumpulkan, menghasilkan tabel hasil analisis artikel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Artikel	Karakter Siswa	Befikir Kritis	Minat Belajar
1.	Jurnal Artikel 1: Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka direkomendasikan untuk mendukung peningkatan karakter yang sejalan	✓	-	-

No	Artikel	Karakter Siswa	Befikir Kritis	Minat Belajar
	dengan P5 (Profil Pelajar Pancasila). Penelitian ini membuktikan bahwa PjBL mampu secara signifikan meningkatkan karakter peserta didik (Mujiburrahman dkk., 2022).			
2.	Jurnal Artikel 2: Hasil penelitian mengungkapkan PjBL efektif dalam meningkatkan nilai karakter siswa, terutama pada aspek gotong royong, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis. Skor meningkat dari 63,16 beubah menjadi 85,59 pada siklus ke-II, dengan tanggapan positif yang ditunjukkan melalui persentase skor 87,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PjBL terbukti sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kaarakter peserta didik. (Widayanto dkk., 2022).	✓	-	-
3.	Jurnal Artikel 3: Penelitian ini mengungkapkan peran penting teknologi dalam mendukung PjBL pada pembelajaran matematika. Teknologi membantu mengatasi kendala dalam PjBL, memungkinkan siswa mendapatkan solusi terhadap problem yang diberikan. Integrasi media pembelajaran dengan PjBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sangat efektif dalam meningkatkan minat peserta didik (S. Abdi, 2022).	-	-	✓
4.	Jurnal Artikel 4: Penelitian oleh P. Kadek dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik dalam mapel IPA sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bisa mendukung pengembangan proses pembelajaran di SD, dengan tujuan supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.	-	✓	-
5.	Jurnal Artikel 5: Penelitian oleh A. Kuntoro dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka berhasil mengembangkan minat			

No	Artikel	Karakter Siswa	Befikir Kritis	Minat Belajar
	belajar siswa di SMKN 1 Jayakarta. Dengan empat kali pertemuan yang melibatkan perlakuan (treatment), hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa.	-	-	✓
6.	Jurnal Artikel 6: Penelitian oleh R. Eni dkk. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL sangat relevan dengan pelaksanaan P5. PjBL terbukti efektif dalam mengembangkan pola berpikir kritis siswa, terutama dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pembuatan dan pelaksanaan proyek dalam program P5 tersebut.	-	✓	-
7.	Jurnal Artikel 7: Penelitian oleh S. Rika dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PjBL terdapat dampak yang signifikan kepada kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di kelas 5. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh besar dari penerapan PjBL setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.	-	✓	-
8.	Jurnal Artikel 8: Penelitian oleh W. Ria dkk. (2023) menemukan bahwasanya peserta didik yang mengikuti proses belajar dan pembelajaran menggunakan pendekatan STEM berbasis PjBL menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis matematis yang lebih meningkat dari pada siswa yang memakai pendekatan konvensional. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan STEM berbasis PjBL berdampak signifikan dalam meningkatkan berpikir kreatif dan kritis siswa.	-	✓	-
9.	Jurnal Artikel 9: Penelitian oleh O. Indri dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dan menggunakan pendekatan STEM berhasil meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dengan kategori tinggi pada berpikir kritis setelah penerapan model PjBL. Selain itu, respons peserta didik	-	✓	-

No	Artikel	Karakter Siswa	Befikir Kritis	Minat Belajar
	terhadap model ini memperoleh hasil yang menunjukkan sikap peserta didik tergolong di kategori lumayan baik.			
10.	Artikel 10: A.A. Daywan dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STEM secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas 4 sekolah dasar.	-	✓	-
11.	Artikel 11: Penelitian oleh Kun Muchsinan dan koleganya (2024) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa gaya belajar memberikan dampak signifikan terhadap kedua aspek tersebut.	-	✓	-
12.	Artikel 12: Letyoningsih N (2020) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) memberikan efek positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa hingga mencapai 83,08%.	-	✓	-
13.	Artikel 13: Penelitian oleh Fauziah S dan rekan-rekannya (2023) menemukan adanya perbedaan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran tradisional.	-	✓	-
14.	Artikel 14: Suharyati T bersama tim peneliti (2023) menyimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan			

No	Artikel	Karakter Siswa	Befikir Kritis	Minat Belajar
	kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini mencatat adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis, yang memperkuat bukti efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan tersebut.	-	✓	-
15.	Artikel 15: Winarti N dan koleganya (2022) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong peningkatan aktivitas belajar, baik oleh guru maupun siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model PjBL di tingkat sekolah dasar.	-	✓	-

Berdasarkan tabel di atas. Diketahui terdapat sebanyak 2 (dua) artikel yang menyatakan jika implementasi model pembelajaran PjBL dapat mengembangkan karakter dalam diri siswa. Begitu juga dengan berfikir kritis peserta didik, terdapat sebanyak 11 (sebelas) artikel yang menyatakan bahwa implementasi model ini juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Untuk meningkatkan minat belajar, terdapat sebanyak 2 (dua) artikel yang menyatakan bahwa implementasi atau penerapan model ini dapat meningkatkan minat belajar

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur yang dibahas, model pembelajaran PjBL terbukti efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik, mendorong minat belajar, serta mengembangkan ketrampilan berpikir kritis mereka, serta memberikan berbagai manfaat lainnya, seperti yang tercermin dari respons positif peserta didik selama proses pembelajaran. Pengimplementasian model pembelajaran PjBL membantu dalam mengembangkan karakter siswa secara mendalam dengan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab atas proyek yang mereka kerjakan. Sejalan dengan pendapat (Mujiburrahman dkk., 2022) di artikelnya bahwa pada Kurikulum Merdeka saat ini, direkomendasikan untuk menyongsong peningkatan karakter dan yang sejalan dengan P5. Penelitian ini membuktikan bahwa PjBL mampu secara signifikan mengembangkan karakter siswa. Penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan karakter peserta didik. Penekanan pada proyek nyata memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, yang mendorong mereka tidak hanya memahami konsep teoretis tetapi juga menguasai aplikasi praktis yang relevan. Melalui eksplorasi mandiri, siswa didorong untuk mencari referensi yang relevan, menilai informasi yang mereka temukan, dan melakukan sintesis yang kritis untuk menjawab pertanyaan mendasar dari proyek. Dalam hal ini, PjBL mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang menyeluruh, membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata.

Analisis terhadap jurnal-jurnal yang digunakan mengungkapkan beberapa temuan penting: pertama, implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan karakter siswa, terutama dalam nilai gotong royong, kreativitas, dan pemikiran kritis yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kedua, integrasi teknologi dalam PjBL, terutama pada mata pelajaran seperti matematika, menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media digital dalam proyek membantu menjembatani kesenjangan pemahaman

dan membuat pembelajaran lebih menarik. Studi lain menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis STEM secara signifikan berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan pendekatan ini, siswa cenderung meraih hasil belajar yang lebih optimal dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dan aplikatif. Penelitian oleh O. Indri dkk. (2020) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model PjBL berbasis STEM, dengan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Langkah-langkah penting dalam pelaksanaan PjBL, mulai dari perencanaan proyek, penetapan jadwal, pemantauan perkembangan siswa, hingga evaluasi akhir. Langkah-langkah ini memungkinkan guru memberikan bimbingan yang diperlukan dan umpan balik konstruktif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, siswa dapat melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya, mengidentifikasi kesalahan, dan menyusun strategi perbaikan.

Simpulan

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka telah memperlihatkan bahwa terdapat dampak positif pada peningkatan kemampuan berfikir kritis, karakter, dan minat peserta didik. Model pembelajaran ini memberi mereka kesempatan untuk bekerja pada proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dituntut untuk melakukan riset, mengumpulkan data, serta berkolaborasi dengan teman sebaya, yang secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis. Proses ini membantu peserta didik menerima materi pelajaran dengan lebih kompleks, dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan yang akan datang di dunia nyata.

Selain itu, PJBL juga berkontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui kerja tim, peserta didik belajar menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan sikap tanggung jawab. Minat belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan. Dengan memberi kebebasan dalam memilih topik proyek yang diminati, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Peserta didik merasa mempunyai kendali atas proses belajar mereka, yang mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas.

Secara keseluruhan, penerapan PJBL dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan aspek akademis dan non akademis, tapi juga membangun karakter yang kuat juga minat belajar yang tinggi. Ini menjadikan PJBL sebagai metode yang sangat efektif dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menggembirakan untuk peserta didik. Dengan langkah-langkah yang tepat dalam implementasinya, PJBL dapat menjadi pondasi yang kokoh untuk pendidikan yang baik di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Andriyani, D. (2021). Pengenalan literasi digital di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu. *Jurnal Karya Buana*, 6(2), 45–52. <https://jurnalunived.com/index.php/JKB/article/view/54>
- Cahyani, V. L. P., & Arbarini, M. (2025). Model Blended Learning pada Pendidikan Non Formal di Era Digital: Studi Literatur. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(5), 1158-1164. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i5.604>
- Indrayani, N. (2022). Sosialisasi kompetensi literasi digital untuk meningkatkan pemahaman smart digital citizenship di PKBM Harati. *Jurnal Humabetang*, 3(2), 112–120. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/humabetang/article/view/6585>
- Nurhadi, H. (2021). Fleksibilitas dan adaptifitas pendekatan blended learning dalam pendidikan non formal. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(1), 15–27. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/7269>

-
- Patabang, A., Limbong, M., & Sunaryo, T. (2023). Management of blended learning and digital skills and their influence on the learning independence of vocational students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(1), 106–113. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i1.48894>
- Rahmawati, E., & Fitriyani, R. (2022). Peningkatan literasi buku digital pada PKBM Orkapi Desa Kalisidi. *Jurnal Bhakti Masyarakat*, 4(1), 77–85. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/jbm/article/view/2133>
- Sukadana, I. M. (2023). Literasi digital dalam pembelajaran: Pelatihan bagi siswa dan guru SMK Ngurah Rai dan PKBM Widya Chandra. *Jurnal Bakti Saraswati*, 12(1), 1–10. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/11546>
- UNESCO. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2. Paris: UNESCO Institute for Statistics.
- Utama, I. G. B. (2022). Urgensi kompetensi literasi digital bagi mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 11(2), 98–107. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8371>
- Wijaya, A. (2020). Literasi digital dan pendidikan abad 21. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliani, S., & Putra, A. H. (2021). Peran komunitas belajar dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 155–168. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/42117>